

BAB IV

**ANALISIS TENTANG STRATEGI DAKWAH DALAM RANGKA
PENGEMBANGAN SUMBER DAYA PESANTREN DI PONDOK
PESANTREN RAUDLATUT THOLIBIN REMBANG**

**4.1. Analisis Strategi Dakwah dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya
Pesantren di Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin Rembang.**

Pengembangan organisasi (lembaga) berhubungan dengan suatu strategi, sistem, proses-proses guna menimbulkan perubahan organisatoris sesuai dengan rencana, sebagai suatu alat guna menghadapi situasi-situasi yang berubah yang dihadapi oleh organisasi salaf, dan yang berupaya untuk menyesuaikan diri (adaptasi) dengan lingkungan mereka (Winardi, 1994: 210). Oleh karenanya definisi pengembangan lembaga pendidikan pesantren hampir sama dengan konsep tersebut, yaitu proses yang berencana, dimanajemeni dan secara sistematis untuk mengubah kultur, sistem, dan perilaku organisasi, guna meningkatkan efektivitas dan kesehatan lembaga pesantren tersebut dalam memecahkan masalah dan pencapaian sasaran (tujuan) secara menyeluruh agar tercipta suatu kesempurnaan ataupun kematangan.

Namun demikian aplikasi pengembangan lembaga di pesantren Raudlatut Tholibin tidak jauh berbeda dengan konsep tersebut di atas, hanya saja kesan yang sering muncul bahwa pengembangan lembaga identik dengan pengembangan yang bersifat fisik saja (mengarah pada sasaran fisik dan

kongkrit). Padahal sasaran pengembangan lembaga seharusnya tidak hanya mengarah kepada bentuk fisiknya saja akan tetapi lebih dari itu; meliputi pengembangan fisik maupun nonfisik.

Sasaran dan tujuan demikian tergantung pada diagnosis kebutuhan-kebutuhan sesuatu organisasi, karena upaya pengembangan lembaga berkaitan dengan metode-metode merangsang perubahan yang terpusat pada klien. Begitu halnya dengan pengembangan suatu lembaga pesantren akan berbeda dengan pengembangan lembaga-lembaga (organisasi) lain, seperti halnya perusahaan.

Menurut hemat penulis, pengembangan pesantren pada hakekatnya sama dengan konsep pengembangan lembaga-lembaga yang lain, namun yang membedakan adalah kesiapan dari pesantren itu sendiri. Sebagai lembaga dakwah, pesantren bisa menggunakan potensi yang ada untuk mengembangkan pesantren. Secara bertahap, aktifitas dakwah di pesantren memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pondok pesantren.

Aktifitas dakwah tidak hanya dipahami sebagai mauidhoh khasanah semata, tapi esensinya lebih luas dari itu. Segala sesuatu yang diupayakan pondok pesantren untuk mengaplikasikan dan menyiarkan ajaran Islam pada umat, maka itu bisa dinilai sebagai aktifitas dakwah.

Dakwah konstruksi atau infrastruktur merupakan bagian dari *dakwah bil hal*. Dakwah ini biasanya digunakan untuk meningkatkan dan paling tidak mempertahankan keimanan seseorang yang menjadi objek dakwah terhadap aqidah yang benar. Dakwah Konstruksi adalah usaha dakwah yang

dimanifestasikan dengan pembangunan prasarana vital, perumahan, jembatan, masjid, madrasah, taman bacaan, perpustakaan, gedung pertemuan, menara azan dan lain sebagainya. Dakwah konstruktif juga bisa dilakukan dengan melakukan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang memiliki tendensi ibadah. Melalui strategi dakwah seperti ini, maka pondok pesantren akan mudah mendapat kepercayaan dan simpati masyarakat, sehingga kedepannya bisa bermanfaat bagi pengembangan pondok pesantren.

4.2. Analisis Implementasi Strategi Dakwah dalam Pengembangan Sumber Daya Pesantren Raudlatut Tholibin Rembang

4.2.1 Implementasi Strategi Dakwah dalam Pengembangan Sumberdaya Pesantren Melalui Strategi Dakwah Bil Lisan, Bil Hal dan Dakwah Konstruktif

Pada bab III telah dijelaskan beberapa strategi dakwah yang digunakan Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin Rembang dalam rangka pengembangan pesantren. Strategi dakwah ini memiliki potensi untuk mengembangkan sumber daya yang dimiliki oleh pondok pesantren baik sumber daya yang berbentuk fisik maupun non fisik. Implementasi strategi dakwah dalam rangka pengembangan sumber daya pondok pesantren Raudlatut Tholibin adalah sebagai berikut:

- a. Strategi dakwah melalui lembaga pendidikan Raudlatul Atfal (RA) dan Madrasah Diniyah (Madin)

Melalui strategi dakwah ini, sumber daya pesantren yang berkembang di antaranya adalah sumber daya kelembagaan. Strategi

ini memberikan kontribusi bagi pengembangan lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin Rembang. Pada awal pendirian, RA dan Madin ini belum ada, tetapi setelah melihat kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama, maka didirikanlah lembaga pendidikan dasar yang mengkhususkan pada materi-materi agama. Langkah ini merupakan salah satu strategi dakwah melalui pendidikan. Interaksi antara peserta didik dan ustadz bisa dinilai sebagai aktifitas dakwah, karena di dalam proses pembelajaran ada upaya menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik, sehingga peserta didik mampu mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

b. Strategi dakwah melalui pengajian untuk masyarakat

Pengajian yang dilakukan Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin Rembang untuk masyarakat umum memberikan sumbangan penting bagi pengembangan pondok pesantren, khususnya dalam memperluas jaringan sosial. Forum ini juga bisa dijadikan sebagai ajang silaturahmi antara pihak pesantren dengan masyarakat umum. Hubungan ini juga mampu menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin Rembang, sebagai lembaga dakwah yang konsisten melakukan amar ma'ruf nahi munkar.

Disamping itu, strategi ini juga dapat mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM), khususnya Kyai, Ustadz dan santri.

Sebagai lembaga dakwah, pondok pesantren harus menyiapkan sumber daya manusia yang handal di bidang agama. Dengan adanya pengajian untuk masyarakat umum, baik Kyai, Ustadz maupun santri dapat meningkatkan pengetahuannya di bidang agama.

c. Strategi dakwah melalui KBIH Al-Ibriz

Dirikannya KBIH Al-Ibriz juga memberikan kontribusi positif bagi pengembangan Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin Rembang, khususnya di bidang kelembagaan. Ada beberapa keuntungan yang didapat Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin Rembang dengan adanya KBIH Al-Ibriz ini, di antaranya:

1) Keuntungan finansial

KBIH Al-Ibriz berpotensi untuk mengembangkan perekonomian masyarakat, karena dengan adanya KBIH Al-Ibriz ini banyak masyarakat sekitar yang mendirikan usaha seperti warung makan, toko oleh-oleh, souvenir dan lain sebagainya. Disamping itu keuntungan finansial dari bimbingan ibadah haji ini dimasukkan ke kas pondok pesantren dan digunakan untuk kebutuhan pondok pesantren.

2) Membangun kepercayaan masyarakat

KBIH Al-Ibriz sebagai lembaga swadaya yang bergerak dalam bidang bimbingan haji memberikan kemudahan bagi masyarakat yang ingin menunaikan ibadah haji. Calon jamaah haji dapat menimba ilmu sebanyak-banyaknya tentang tata cara

ibadah haji. Sehingga terbangun kepercayaan di kalangan masyarakat terhadap kompetensi pondok pesantren dalam membimbing pelaksanaan ibadah haji.

d. Strategi dakwah melalui koperasi Al-Ibriz

Didirikannya koperasi Al-Ibriz juga memiliki motif dakwah, khususnya di bidang muamalah. Melalui kegiatan ekonomi, santri diperkenalkan dengan kegiatan ekonomi berbasis syari'ah, sehingga nantinya santri diharapkan mampu berwirausaha dengan dasar nilai-nilai Islam.

Koperasi Al-Ibriz merupakan usaha Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin pada bidang perekonomian. Koperasi ini memberikan keuntungan finansial bagi pondok pesantren dan para santri. Setiap tahunnya santri menerima Sisa Hasil Usaha (SHU) dari setiap bidang usaha yang dipunyai oleh pondok pesantren seperti toko kelontong, warung makan, rental komputer, dan menjahit. Kelebihan dari SHU tersebut dimasukkan ke kas pondok pesantren dan digunakan untuk pengembangan pondok pesantren.

e. Strategi dakwah melalui kerjasama dengan instansi pemerintah maupun swasta

Salah satu strategi dakwah di Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin adalah dengan membangun relasi yang luas. Hubungan yang harmonis dengan pihak luar baik instansi pemerintah maupun swasta dapat memberikan kontribusi yang positif, baik fisik maupun

non fisik. Pengembangan fisik diperoleh dari bantuan-bantuan sarana dan prasarana seperti pengembangan perpustakaan pondok pesantren, bantuan komputer, disalinasi air (penjernihan air) dan pengadaan Warung Informasi Teknologi (Warintek). Sedangkan pengembangan non fisik atau pengembangan sumber daya manusia di antaranya adalah memberikan ketrampilan komputer, pengetahuan tentang teknologi tepat guna bagi santri dan menumbuhkan kemampuan komunikasi bagi para santri.

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pengembangan lembaga pesantren, maka kita harus tahu juga bagaimana tahap perkembangannya dan apa saja indikatornya. Berikut penjelasan mengenai tahap-tahap perkembangan Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin melalui strategi dakwahnya dan indikator keberhasilan dalam pengembangan lembaga:

a. Tahap-tahap Perkembangan Lembaga Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin

Ada enam (6) tahap perkembangan lembaga pendidikan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Lappit dan Schmidt seperti dikutip Wahjosumidjo (2001: 71) bahwa siklus kehidupan organisasi digambarkan melalui enam tahap perkembangan, yaitu:

- 1) Terciptanya organisasi baru (*creating a new organization*);
- 2) Hidup sebagai suatu sistem yang dapat berkembang (*surviving as a viable system*);

- 3) Memperoleh stabilitas (*gaining stability*);
- 4) Memperoleh reputasi dan mengembangkan kebanggaan (*gaining reputation and developing pride*);
- 5) Memperoleh keunikan dan kemampuan adaptasi (*achieving uniqueness and adaptability*);
- 6) Membantu masyarakat (*contributing to society*).

Berdasarkan keenam tahap perkembangan tersebut di atas, maka Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin termasuk pesantren yang telah memiliki indikasi perkembangan dalam rangka mencapai keberhasilan pondok. Tahap pengembangan Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin yang didasarkan pada strategi dakwahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap pendirian dengan membentuk sistem pesantren salaf

Dalam tahap pendirian ini, pesantren berusaha merancang AD/ART, membentuk Yayasan atau menyusun struktur kepengurusan. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin berusaha agar memperbaharui sistem pendidikan pesantren namun tetap memegang teguh ciri salafnya, yang merupakan sistem pendidikan yang konsisten mengutamakan ilmu-ilmu agama.

Pesantren Raudlatut Tholibin memiliki banyak sekali bentuk organisasi yang ada di dalamnya, seperti organisasi yang menangani KBIH, koperasi, madrasah, OSIS, dan perkumpulan

alumni., yang kesemuanya itu selalu didasarkan pada pengembangan pesantren dengan penanaman nilai-nilai dakwah di dalamnya.

Melaui organisasi-organisasi tersebut, Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin melakukan dakwah. Niat awal pendirian pondok pesantren ini adalah amar ma'ruf nahi munkar. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin tetap konsisten memegang sistem pondok salaf dan mengajarkan ilmu-ilmu agama. Melalui sistem pondok salaf ini juga, Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luas. Indikasinya dapat dilihat dari banyak santri yang masuk ke Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin.

2) Menerima dan memasukkan hal-hal baru

Evektifitas dan efisiensi pesantren menuntut kita untuk menerapkan pelbagai rekayasa dan rekadaya yang didasari oleh ilmu pengetahuan teoritik dan praktis sesuai dengan sasaran yang digarap. Oleh karena itu diperlukan sitem dan metode yang menarik. Orientasi pondok pesantren dalam zaman teknologi masa kini dan masa depan perlu diubah pula.

Sudah seharusnya pesantren Raudlatut Tholibin hidup sebagai suatu sistem yang dapat berkembang (*surviving as a viable system*), dimana berbagai konsep baru, pruduk baru, dan segala hal yang dianggap baru selalu diterima dengan tanpa

menghilangkan karakteristiknya sebagai pondok pesantren salaf, misalnya dengan memasukkan kursus bahasa asing, kursus komputer dan menjahit. Hal ini sesuai dengan konsep yang sering ditawarkan: "Mempertahankan hal-hal lama yang baik dan menerima hal-hal baru yang lebih baik".

Oleh karena pondok pesantren Raudlatut Tholibin selalu terbuka untuk menerima masukan-masukan yang bersifat inovatif, maka sudah barang tentu mereka berusaha mencari hal-hal baru dan memahami apa yang dibutuhkan masyarakat pada masa yang akan datang. Dengan demikian corak pesantren Raudlatut Tholibin bersifat inovatif, bukan melestarikan apa yang ada/jelek (*maintenance*), konservatif, pasif serta dogmatis.

Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin selalu berkembang, baik secara fisik (gedung yang selalu bertambah, fasilitas yang lengkap, pendanaan yang cukup dengan berbagai unit usahanya, siswa /santri yang selalu bertambah, dan lain sebagainya) maupun perkembangan yang berbentuk nonfisik (seperti kualitas santri, guru, dan karyawan meningkat, motifasi kerja tinggi, solidaritas dan kerja sama terjalin dengan baik, adanya peningkatan kualitas manajemen dan lain sebagainya). Semua itu diantaranya merupakan hasil dari strategi dakwah yang diterapkan di Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin yang mengedepankan aspek sosial kemasyarakatan dalam berdakwah.

3) Memperoleh stabilitas (*gaining stability*)

Indikasi stabilitas Pondok Pesantren adalah kemapanannya dalam hal pengelolaan santri, karyawan, dan SDM lain, penyusunan kurikulum, serta kemapanannya dalam mengelola dana dengan membuat unit usaha secara mandiri. Oleh karena itu pengelolaan pesantren secara menyeluruh harus dilakukan secara profesional.

Contoh yang dapat dilihat yaitu dalam pengelolaan santri misalnya, stabilitas input santri Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin sejak tahun 2003/2004 hingga tahun 2009/2010 ini secara kuantitas dan kualitas teratur dan tidak mengawatirkan. Contoh lain juga dapat dilihat dari keamanan manajemen yang selama ini diterapkan, dimana mereka sudah mengenal *planning, organizing, actuating, dan controlling / evaluating*.

Aktifitas dakwah yang dilakukan secara konsisten juga terlihat stabil, dalam artian terjadi peningkatan secara signifikan. Strategi dakwah yang dikembangkan di Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin menggunakan beberapa media yaitu: melalui lembaga pendidikan formal seperti RA dan Madin, kegiatan keagamaan, kegiatan kemasyarakatan dan menjalin relasi dengan pihak luar yang juga memiliki misi dakwah.

4) Memperoleh reputasi dan mengembangkan kebanggaan (*gaining reputation and developing pride*)

Dengan umur yang relatif tidak muda lagi, Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin sudah mendapatkan legitimasi dari masyarakat bahwa ia adalah pesantren yang maju dan berkualitas (favorit / elit) yang mampu meraih prestasi dan mampu menyaingi berbagai pesantren maupun madrasah yang ada di daerah Kabupaten Rembang. Hal ini bisa dilihat dengan banyaknya prestasi yang pernah diraih, baik prestasi nilai ujian nasional madrasah, prestasi dari berbagai macam perlombaan, pelatihan, dan lain-lain. Dalam bidang akademik misalnya, untuk MTs Raudlatut Tholibin meraih peringkat 10 besar sekabupaten Rembang.

Dari tahun ke tahun alumni pondok pesantren Raudlatut Tholibin selalu lulus dengan prestasi yang memuaskan, sehingga pimpinan pesantren merespon prestasi yang telah diperoleh tersebut dengan mengeluarkan kebijakan yang sangat mendukung dan memotivasi santri, contohnya seperti:

- a) Memberikan Piagam Penghargaan bagi Rangking I, II dan III serta mengumumkannya pada setiap akhir periode (pembagian Raport).
- b) Memberikan beasiswa bagi santri kelas III MTs. (rangking I / II / III).

- c) Mengangkat santri berprestasi dan solid terhadap almamater untuk ikut mengajar (pengabdian) di pesantren Raudlatut Tholibin.

Dalam bidang dakwah, pondok pesantren Raudlatut Tholibin sudah memiliki reputasi yang baik di mata masyarakat. Salah satu faktor penting yang mendorong popularitas pondok pesantren adalah figur KH. Mustofa Bisri yang selain sebagai pengasuh pondok pesantren juga seorang penulis, seniman, dan dai yang handal. Dan hal ini menjadi kebanggaan tersendiri bagi pondok pesantren. Disamping itu, sistem dakwah konstruktif dengan pendekatan sosial kemasyarakatan mendapat respon positif dari masyarakat.

- 5) Memperoleh keunikan dan kemampuan adaptasi (*achieving uniqueness and adaptability*)

Keunikan pesantren Raudlatut Tholibin dapat dilihat dari berbagai segi, baik model pesantrennya, perkembangan fisiknya, prestasi santrinya, prestasi guru dan kyainya, serta perkembangannya secara komprehensif mampu membuat banyak orang kagum, terpesona dan tertarik untuk mengetahui apa rahasia yang ada di balik itu semua.

Kemampuan Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin untuk beradaptasi dengan masyarakat sekitar melalui strategi dakwah konstruktif merupakan salah satu faktor keberhasilan yang selama

ini ia peroleh. Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin selama ini mampu menampung berbagai aspirasi masyarakat. Misalnya kebutuhan masyarakat Rembang akan ilmu pesantren (agama) yang diberikan sejak dini diakomodir dengan mendirikan RA dan Madin. Di sisi lain Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin juga menampung dan mengembangkan bakat minat santrinya, baik bidang seni, ketrampilan maupun keorganisasian.

Dengan demikian, keunikan Pesantren Raudlatut Tholibin merupakan model salaf dengan pendekatan teknologi yang selama ini diterapkan Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin sangat prospektif untuk dikembangkan di Kabupaten Rembang.

6) Membantu masyarakat (*contributing to society*)

Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin hingga saat ini sudah mampu memberikan kontribusi yang sangat besar dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat, yang merupakan *agent of change* (agen perubahan) kultur maupun peradaban masyarakat Muslim melalui strategi dakwahnya konstruktif. Tujuan dakwah itu adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekeliling khususnya dan masyarakat Muslim Indonesia umumnya, baik kesejahteraan lahiriah maupun bathiniah.

Out come Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin sudah dianggap baik, hal ini terbukti dengan banyak alumni yang

mengajar di berbagai madrasah maupun sekolah-sekolah, bahkan banyak juga yang menjadi tokoh masyarakat, dan lain-lain.

Adapun bantuan pesantren terhadap masyarakat sekitar yang selama ini diberikan sangatlah banyak, baik materiil maupun spirituil. Hal ini bisa dilihat dengan adanya jadwal ceramah agama (pengajian), pengajian akhirussanah, kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar, kesempatan menjual barang/jajan di kopontren, bantuan madrasah, dan lain-lain.

4.2.2 Indikasi Keberhasilan Lembaga Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin

Ukuran keberhasilan pengembangan suatu lembaga sangatlah relatif dan tergantung dari sejauh mana tujuan dan sasaran pengembangan yang direncanakan itu telah mereka capai. Untuk mendapatkan suatu keberhasilan dalam pengembangan pesantren melalui strategi dakwah konstruktif, maka harus difahami mengenai dasar pengembangan manajemen berdasarkan Islam yang meliputi tujuh sasaran akhir yang hendak dicapai, yaitu sebagai berikut:

- a. Sikap mandiri yang berdasarkan keyakinan akan kemampuan diri (*self-confidence*) yang mendalam dan istiqomah yang tumbuh karena penalaran dan penghayatan intelektual dari pengenalan akan Allah (bertauhid). Keyakinan akan menimbulkan rasa tanggung jawab, amanah, dan keikhlasan dalam mengembangkan tugas dakwah yang dipikulkan kepadanya.

- b. Kebebasan berkomunikasi secara merata dan terbuka antara da'i dan mad'u tanpa dibatasi oleh pangkat dan kedudukan.
- c. Pengendalian pada kebijaksanaan musyawarah dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang timbul antara warga pesantren.
- d. Pembinaan pengaruh hendaklah didasarkan pada keandalan (kompetensi) ilmu pengetahuan teknis, bukan sekali-kali pada kekuasaan dan kedudukan (egoisme) seseorang.
- e. Terciptanya suasana yang memberikan peluang, bahkan menggalakkan ekspresi pribadi; juga untuk berkembangnya tingkah laku yang berorientasi pada tugas. Dengan kata lain, perlu ditumbuhkan suasana pribadi yang egaliter, bertakwah kepada Allah dan berdakwah dengan keikhlasan hati.
- f. Kesiediaan dan kemampuan untuk menyelesaikan setiap konflik yang senantiasa ada di antara warga pesantren, secara rasional dan dewasa.
- g. Kemampuan untuk menyalurkan setiap konflik menjadi suatu persaingan yang sehat dan positif, berdasarkan asas *musabaqah lil khairat* (Machendrawaty dan Syafei, 2001: 143).

Dari tujuh dasar pengembangan manajemen tersebut di atas, maka sangat relevan sekali jika dasar ini dijadikan sebagai pijakan dalam pengembangan pesantren melalui strategi dakwah yang jitu. Oleh karenanya, jika kita mampu menerapkan tujuh dasar tersebut maka sudah barang tentu keberhasilan pengembangan pesantren akan didapatkan.

Raudlatut Tholibin sebagai salah satu lembaga yang memegang teguh sistem salafi namun tidak menutup diri dengan perkembangan zaman. Pondok pesantren Raudlatut Tholibin konsisten untuk mengembangkan diri dan sudah terlihat adanya indikasi dalam menerapkan tujuh dasar pengembangan manajemen tersebut di atas. Hal ini dilakukan secara periodik dan bertahap, sebab segala sesuatu tidak mungkin berubah secara mendadak (spontanitas). Namun demikian masih banyak kekurangan-kekurangan yang di alami oleh pesantren Raudlatut Tholibin, kebebasan berkomunikasi misalnya, seharusnya dilakukan secara terbuka dan merata tanpa dibatasi pangkat dan kedudukan, akan tetapi yang sering terjadi di pesantren adalah sebaliknya. Di Raudlatut Tholibin sedikit demi sedikit sudah menerapkan hal tersebut, namun ada kalanya terdapat hambatan-hambatan seperti rasa takut dengan kyai, sanksi, terasa kurang etis, dan lain-lain.

Ada beberapa indikasi pokok yang dapat dipakai sebagai kriteria keberhasilan pesantren Raudlatut Tholibin, yaitu:

1. Tercapainya tujuan Pesantren.

Tujuan pesantren Raudlatut Tholibin secara garis besar sebagaimana tercantum dalam misi pesantren yaitu meningkatkan lembaga pendidikan pondok pesantren yang berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Namun untuk mengetahui apakah suatu tujuan lembaga pesantren sudah tercapai secara maksimal atau belum, maka jawabannya adalah relatif, namun secara umum

besar-kecilnya keberhasilan itu dapat dilihat dari indikator-indikator yang ada.

Keberhasilan pesantren Raudlatut Tholibin dalam mencapai tujuan dapat diketahui diantaranya dengan mengetahui keadaan santri baik yang masih berada di Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin maupun mereka yang sudah alumni (yang sudah terjun ke masyarakat) dan yang meneruskan ke jenjang pendidikan berikutnya. Santri pondok pesantren Raudlatut Tholibin diberi bekal ilmu agama yang diintegrasikan dengan ketrampilan teknologi informasi. Secara kualitatif, baik santri maupun alumni bisa dikatakan memiliki kompetensi sesuai harapan dan tujuan pondok pesantren Raudlatut Tholibin yaitu memiliki wawasan ilmu dan teknologi informasi.

2. Pesantren mampu memenuhi dan memanfaatkan segala sumber yang ada secara maksimal.(SDM, SDA, Unit Usaha, dll.)

Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Raudlatut Tholibin meliputi Kyai, Guru, karyawan dan Santri, telah dapat dipenuhi dengan baik dan dikelola secara profesional. Hal ini terlihat dengan peningkatan gaji guru, pelatihan, pendidikan, pengembangan kurikulum, pendanaan, sarana pendidikan dan lain-lain.

Sedangkan Sumber Daya Alam (SDA) yang selama ini pesantren miliki cukup memuaskan dan dapat dikelola dengan baik, seperti pengadaan sumber air bersih, tambak, dan lain lain.

Unit Usaha dari berbagai macam bentuk telah dikembangkan oleh pesantren baik warung serba ada, kantin, dapur umum, warung telkom, klinik kesehatan, tailor, warung informasi dan lain-lain. Adapun hasil dari unit usaha itu semua dapat digunakan untuk pembangunan gedung dan pemenuhan sarana-prasarana pesantren yang ada.

3. Mitra kerja (masyarakat) merasa puas.

Dengan berbagai kebijakan pimpinan pesantren dan hasil kinerja seluruh komponen lembaga pesantren Raudlatut Tholibin hingga mencapai keberhasilan yang memuaskan ini, tentunya seluruh masyarakat dan unsur yang ada di dalam maupun di luar pesantren Raudlatut Tholibin dapat menikmati hasilnya dengan antusias dan bangga. Menyusul adanya usaha-usaha lembaga untuk merubah dan mengembangkan segala kekurangan yang ada di dalam pesantren, baik manajemen dan administrasinya maupun usaha menciptakan rasa harmonis dan bekerjasama di lingkungan pesantren dengan berbagai pendekatan. Pendekatan tersebut melalui strategi dakwah konstruktif dengan mengedepankan aspek sosial kemasyarakatan.

4. Terdapat kesepakatan antara warga pesantren dari berbagai tingkatan terhadap apa yang akan dan sedang dilakukan.

Dengan berbagai teknik dan pendekatan dalam memberikan informasi, penjelasan dan petunjuk pelaksanaan, pimpinan pesantren beserta stafnya mampu membuat seluruh anggota (unsur SDM)

pesantren mau mendukung dan sepakat atas segala kebijakan yang sedang maupun yang akan dilaksanakan. Hal ini dapat dilakukan dengan lancar karena kapandaian pemimpin dalam menjalankan tugasnya, seperti halnya jika ada seorang atau beberapa orang yang kurang sepakat atas suatu kebijakan, maka ia dipanggil untuk mengungkapkan isi hatinya di hadapan pimpinan secara pribadi sehingga ia bisa memahami maksud dan tujuan yang telah disepakati bersama dan harus segera dilaksanakan.

5. Pesantren memberikan pelayanan yang paling baik terhadap kepentingan masyarakat.

Dengan berbagai masukan dan saran dari seluruh masyarakat pesantren Raudlatut Tholibin mampu memberikan pelayanan yang sangat memuaskan, hal ini diakui oleh beberapa wali santri yang telah dikonfirmasi oleh penulis. Selama ini orang tua santri merasakan bahwa pesantren Raudlatut Tholibin ini selalu memberikan yang terbaik buat santri.

Selain biaya yang murah, ternyata fasilitasnya pun lumayan lengkap dibanding dengan sekolah-sekolah lain yang ada di Rembang. Baik berupa gedung madrasah, ruang pertemuan, masjid, fasilitas telepon, air bersih yang melimpah, lapangan sepak bola, dan lain-lain. dan itu semua mampu memberikan manfaat bagi semua masyarakat sekitar dan bahkan masyarakat luar daerah.

4.3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah dalam Pengembangan Sumber Daya Pesantren

4.3.1 Faktor Pendukung

Kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin Rembang di antaranya adalah :

1. Mempunyai pemimpin yang cukup potensial dan kharismatis sehingga memudahkan Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin Rembang untuk berkembang dan membangun jaringan. Di samping itu, peran pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dan lembaga dakwah dapat lebih mudah untuk direalisasikan, karena didukung oleh sumberdaya yang memadai.
2. SDM yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin Rembang cukup memadai. Hal ini disebabkan karena SDM yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin tidak hanya didukung oleh SDM yang berasal dari keluarga pengasuh yang ahli dalam bidang agama, namun juga di dukung oleh SDM luar, baik dari unsur masyarakat sekitar maupun masyarakat umum yang cukup mumpuni.
3. Sistem pendidikan yang diterapkan sangat menunjang untuk mencetak kader-kader dakwah yang mengutamakan akhlakul karimah dan kepedulian terhadap realitas dan kondisi masyarakat. Di samping itu, pembekalan keterampilan yang diberikan kepada para santri dapat ikut menunjang aktivitas dakwah yang akan

dilaksanakan di masa yang akan datang, sehingga para santri siap untuk mengemban misi dakwah sekaligus mampu bersikap mandiri.

4. Minat santri dan dukungan masyarakat yang cukup besar. Kondisi ini tentu saja sangat mendukung upaya pengembangan dan pemberdayaan Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin Rembang, khususnya sebagai lembaga pendidikan dan sebagai lembaga dakwah. Di samping itu, Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin juga diharapkan mampu berperan sebagai media solusi yang dihadapi oleh umat mausia, terutama para santri dan masyarakat.
5. Sarana dan prasarana yang ada cukup memadai, sehingga mampu menunjang proses pendidikan dan upaya pengembangan Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin dalam konteksnya sebagai lembaga dakwah.

4.3.2 Faktor Penghambat

1. Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin Rembang seringkali dipahami sebagai lembaga tradisional sehingga pengelolaan atau manajemennya kurang diperhatikan secara serius dan bersifat konvensional. Kondisi ini tentu saja akan berpengaruh terhadap pola manajerial yang diterapkan, sehingga perlu dibenahi dan dikembangkan kearah manajemen secara profesional.
2. Belum adanya lembaga pendidikan formal (ilmu umum) di Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin Rembang sehingga para santri dan

alumninya sangat kurang menguasai disiplin ilmu umum. Padahal untuk melaksanakan aktivitas dakwah pada masa sekarang dan utamanya di masa yang akan datang dibutuhkan keterampilan dan keahlian, baik dalam bidang agama maupun dalam bidang umum. Oleh karena itu, ke depan harus ada inisiatif dan usaha untuk mengembangkan sistem pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin, baik yang berkaitan dengan ilmu agama maupun disiplin ilmu pengetahuan umum.

3. Kurang berkembangnya budaya demokrasi dan disiplin sehingga para santri dan alumni Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin Rembang kurang dapat mengimbangi perkembangan dunia luar. Jika dibiarkan, kondisi ini akan menghambat aktivitas dakwah yang dilaksanakan, terutama aktivitas dakwah di masa yang akan datang.
4. Belum maksimalnya pendidikan keterampilan yang diberikan karena masih terbatas hanya pada beberapa bidang, sehingga untuk bidang-bidang yang lain belum tergarap. Oleh karena itu, ke depan harus dipikirkan usaha untuk menciptakan keterampilan santri dalam berbagai bidang agar dapat lebih fleksibel dalam melaksanakan dakwah dan mampu mengikuti perkembangan zaman.